

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Pemukiman masyarakat pada masa Kolonial Belanda Di Sidikalang Kabupaten Dairi (1908-1942) yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang masuknya Belanda ke Sidikalang adalah untuk menyebarkan agama Kristen. Agama Kristen berkembang di Sidikalang setelah wafatnya Sisingamangaraja XII (Sisingamangaraa XII lahir di Bakara 18 Februari 1845 adalah seorang raja di negeri Toba yang menentang berkembangnya keKristenan di Tanah Batak dan melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dikenal dengan "Perang Toba"). Kemudian dibangun gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) di Sidikalang pada tahun 1908. Dan sebagai hasil dari zending tersebut dilakukan pembaptisan pada tahun 1909 Raja Ekuten Keppas yaitu Raja Asah Ujung beserta saudara-saudaranya Raja Alang, Raja Kundeng, dan Raja Jonang menjadi Kristen.
2. Setelah berhasil berkembang dan diterima baik di Sidikalang, pembangunan terus dilaksanakan. Pembangunan dilakukan oleh Pemerintahan Belanda untuk memfasilitasi kehidupan Belanda di Sidikalang dengan corak arsitektur Belanda.

3. Ciri gaya arsitektur kolonial Belanda, antara lain:
  - a. Banyaknya bukaan/ventilasi pada bangunan yang dipergunakan untuk aliran udara dengan bentuk bangunan yang ramping.
  - b. Pembuatan galeri sepanjang bangunan untuk mengantisipasi air hujan dan sinar matahari, sehingga apabila jendela-jendela ruangan dibuka, maka ruang tersebut terlindung dari sinar matahari langsung dan tempias air hujan. Dengan adanya galeri keliling tersebut, maka tampak bangunan menjadi berbentuk yang sering disebut sebagai double level.
  - c. Lay out bangunan juga diusahakan agar menghadap ke arah utara-selatan untuk menghindari sinar matahari.
4. Pembangunan fasilitas terus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan Belanda selama berada di Sidikalang, diantaranya membangun fasilitas kantor pemerintahan, religi, pertokoan (pasar), pendidikan, maupun hunian.
5. Kesemua fasilitas yang dibangun ini membentuk suatu pola pemukiman masyarakat yang dimana bangunan ini kesemuanya terletak memanjang di pinggir jalan atau yang disebut dengan pola pemukiman linier yang hingga saat ini pola pemukiman masyarakat masih tetap berada di pinggir jalan.
6. Sidikalang sudah banyak mengalami perubahan dari yang dulu hingga sekarang melalui pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar, namun perhatian pemerintah terhadap peninggalan sejarah di Sidikalang masih sangat kurang. Ini terbukti

dengan beberapa bangunan peninggalan kolonial Belanda dibiarkan atau tidak dirawat sama sekali.

## **B. Saran**

1. Pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menangani masalah peninggalan sejarah hendaknya lebih peka terhadap nasib beberapa bangunan peninggalan sejarah yang ada di kota Perbaungan ini, jangan sampai peninggalan bersejarah ini hanya menjadi bangunan tua yang tidak bernilai karena kurangnya perhatian pemerintah.
2. Pemerintah seharusnya bertindak lebih cerdas untuk mengajak masyarakat agar lebih mengetahui sejarah lokal dan dapat mencintainya serta akan lebih baik jika dapat melestarikannya dan pemanfaatan dan pelestarian peninggalan bersejarah sangat perlu dilakukan agar tidak hilang tergerus jaman.